

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

ISPA merupakan singkatan dari Infeksi Saluran Pernapasan Akut, istilah ini diadaptasi dari istilah dalam bahasa Inggris Acute Respiratory Infection (ARI). Penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran napas mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura. (Purnama, 2016)

Nasopharyngitis adalah infeksi primer pada nasopharynx dan hidung yang sering mengeluarkan cairan, penyakit ini banyak dijumpai pada bayi dan anak-anak. Dibedakan istilah nasofaringitis akut adalah istilah untuk anak, sedangkan common cold adalah istilah untuk orang dewasa atau yang kita kenal dengan sebutan influenza. Dalam hal ini manifestasi klinis antara orang dewasa dan anak berlainan. Pada anak infeksi lebih luas, mencakup daerah sinus parsial, telinga tengah sampai nasofaring, disertai demam yang tinggi. Pada orang dewasa infeksi mencakup daerah terbatas dan biasanya tidak disertai demam yang tinggi. Pada bayi dan anak-anak infeksi saluran nafas seperti nasofaringitis sangat berbahaya karena dapat mengganggu makan dan kadang-kadang menyebabkan infeksi saluran nafas bawah menjadi lebih akut, apabila tidak disertai penanganan khusus dari orangtua. Gejala penyakit nasofaringitis pada anak-anak yaitu gejala awal berupa rasa tidak enak di hidung atau tenggorokkan, penderita mulai bersin-bersin, hidung mengeluarkan cairan yang encer atau jernih, biasanya tidak timbul demam tetapi

bisa muncul demam ringan, disertai batuk atau tanpa batuk (Pratiwi & Wahyuni, 2016).

Influenza dan Nasopharyngitis Akut memiliki gejala yang mirip, sehingga sulit untuk membedakan keduanya berdasarkan gejala yang muncul. Namun, secara umum influenza lebih buruk daripada nasopharyngitis akut. Gejala flu yang muncul biasanya lebih intens dan akan tiba-tiba. Di antaranya, demam atau merasa demam atau menggigil, batuk, sakit tenggorokan, pilek atau hidung tersumbat, nyeri otot atau tubuh, sakit kepala, dan kelelahan. Sementara itu, nasopharyngitis akut biasanya lebih ringan daripada influenza. Orang dengan kondisi ini akan cenderung merasakan hidung tersumbat daripada orang dengan influenza. Biasanya pula tidak akan mengakibatkan masalah kesehatan yang serius. Nasopharyngitis Akut juga cenderung tidak perlu perhatian khusus dari medis. Tetapi, ketika gejala tidak membaik atau malah memburuk, sebaiknya segera memeriksakan diri ke dokter (Zahra Aminat, 2022).

Untuk mengetahui apakah Anda menderita influenza atau nasopharyngitis akut menyarankan untuk mengukur suhu tubuh Anda. Gejala influenza juga terkadang mirip dengan nasopharyngitis akut, seperti hidung tersumbat, batuk, nyeri, dan malaise (rasa tidak nyaman, nyeri, dan sejenisnya). Akan tetapi, nasopharyngitis akut tidak memiliki gejala demam dengan suhu di atas 38 derajat celsius. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) AS merekomendasikan vaksinasi Influenza tahunan sebagai cara pertama dan terbaik untuk mencegah flu. Jika Anda terkena influenza, obat antivirus dapat menjadi pilihan pengobatan (Zahra Aminati, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Apriza & Ningsih, (2018) tentang survey sanitasi lingkungan penderita Nasopharyngitis Akut di kabupaten kampar menyatakan bahwa yang bisa menjadi pencetus perkembangan Nasopharyngitis Akut di Kuok adalah Ventilasi rumah yang tidak baik, Kelembaban rumah yang tidak Memenuhi syarat. pencahayaan rumah yang tidak baik.

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) jumlah Kasus ISPA di Indonesia berdasarkan laporan dari seluruh provinsi pada akhir Desember tahun 2020 angka kematian akibat penyakit ISPA masih menduduki peringkat pertama di banding Negara ASEAN, yaitu sebanyak 705.659 kasus (39,2%).

Pada tahun 2021 di perkirakan kasus sebanyak 10 juta orang di dunia menderita ISPA dan menyebabkan 1,4 juta orang meninggal setiap tahun. Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban penyakit ISPA menempati peringkat pertama untuk penyakit menular. Upaya penanggulangan di Indonesia dapat di katakan menemui banyak tantangan di antaranya munculnya COVID-19 sehingga tingkat kejadian ISPA meningkat, ini tentunya berisiko meningkatkan jumlah kasus serta penularan ISPA (Kemenkes RI., 2021).

Pada tahun 2022 secara nasional cakupan ISPA pada balita sebesar 38,8%. Provinsi dengan cakupan penemuan ISPA pada balita tertinggi terjadi di Kalimantan Utara (67,3%), Jawa Timur (63,9%), dan Banten (58,0%). Provinsi Lampung (34,1%) berada pada urutan 12 dengan jumlah 17.204 kasus (Profil Kesehatan Indonesia, 2022).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Lampung (2021) sebesar 32,2% per 1000 penduduk, angka ini belum mencapai target nasional yaitu 90%.

Pada tahun 2022 di Provinsi Lampung penyakit ISPA yang tercatat pada profil kesehatan Provinsi Lampung yaitu Nasopharyngitis Akut / *Common Cold* sebesar 137.512 kasus. Penyakit Nasopharyngitis Akut menempati urutan pertama dan urutan ke-5 penyakit Acute Upper Respiratory Infection, urutan ke-10 Influenza dalam data 10 besar penyakit tertinggi di Provinsi Lampung (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2022)

Kabupaten Mesuji merupakan salah satu kabupaten dengan kasus Nasopharyngitis Akut tinggi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung terjadi penurunan jumlah kasus ISPA selama 2 tahun terakhir. Pada tahun 2021, jumlah kasus ISPA pada balita sebanyak 5.051 kasus. Pada tahun 2022 yang berada pada urutan 13 dengan jumlah ISPA sebesar 2.573 kasus. beberapa hal yang menjadi faktor penyebab penurunan adalah kemungkinan Puskesmas tidak melaksanakan MTBS, Petugas puskesmas tidak melakukan tatalaksana pneumonia Balita, Petugas puskesmas memiliki tugas rangkap sehingga tidak fokus terhadap satu program, selain itu juga adanya wabah Covid-19 yang menyebabkan rendahnya kunjungan di puskesmas (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2022).

Berdasarkan laporan rekapitulasi data 10 besar penyakit di Puskesmas Sungai Sidang (2022), Nasopharyngitis Akut berada pada peringkat pertama, dengan kasus Nasopharyngitis Akut pada tahun 2022 sebesar 784 kasus. terjadi peningkatan kasus Pada tahun 2023 sebesar 850 kasus, hal ini menunjukkan bahwa Nasopharyngitis Akut menjadi masalah yang prioritas bagi UPTD Puskesmas Sungai Sidang. Secara administratif Puskesmas Sungai Sidang berada dibawah naungan Dinas Kesehatan Kabupaten Mesuji, Puskesmas Sungai Sidang memiliki 6 desa sebagai wilayah kerjanya yaitu Sungai Sidang, Panggung Rejo, Sungai

Buaya, Sidang Makmur, Sido Rahayu, Muara Jaya. Desa Sungai Sidang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Rawajitu Utara dengan jumlah penemuan kasus Nasopharyngitis Akut pada balita tertinggi, penemuan kasus Nasopharyngitis Akut pada balita di Desa Sungai Sidang pada tahun 2022 sebesar 310 kasus, dan pada tahun 2023 sebesar 319 kasus.

Di Desa Sungai Sidang Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji Tahun 2023 diperoleh laporan bahwa jumlah KK yang memiliki balita di Desa Sungai Sidang sebanyak 354 KK, dan jumlah penduduk terbanyak di Desa Sungai Sidang sebanyak 3.539 penduduk. Berdasarkan survey awal penelitian, kondisi rumah di Desa Sungai Sidang masih kurang memadai dibuktikan dengan rumah yang terbuat dari kayu atau papan, sebagian tidak memiliki plafon, ventilasi tidak memadai, lantai terbuat dari kayu, berdinding dari kayu, udara yang lembab, dan banyak yang menggunakan obat nyamuk bakar di dalam rumah. komponen – komponen rumah yang telah disebutkan dapat menjadi faktor risiko timbulnya penyakit ISPA.

**Tabel 1.1**  
**Data Jumlah Kasus Nasopharyngitis Akut di Provinsi Lampung, Kabupaten Mesuji, Puskesmas Sungai Sidang, dan Desa Sungai Sidang**

No	Nama Daerah	Tahun	Jumlah Kasus
1.	Provinsi Lampung	2022	137.512
2.	Kabupaten Mesuji	2022	2.573
3.	Puskesmas Sungai Sidang	2023	850
4.	Desa Sungai Sidang	2024	319

*Sumber : Profil Kesehatan Provinsi Lampung, Laporan Program Pengendalian ISPA Puskesmas Sungai Sidang*

Dari uraian permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Persyaratan Kesehatan Rumah Terhadap Kejadian Nasopharyngitis Akut Pada Balita Di Desa Sungai Sidang Kecamatan Rawajitu

Utara Kabupaten Mesuji Tahun 2024”. Walaupun kejadian ISPA non pneumonia atau Nasopharyngitis Akut tidak dilaporkan sebagai penyebab kejadian kematian balita, tetap harus diwaspadai dan berikan pengobatan sesuai dengan pola yang berlaku di sarana Kesehatan terdekat, dan harus diwaspadai karena bisa berpotensi menjadi parah atau menjadi Pneumonia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Adakah hubungan persyaratan Kesehatan rumah terhadap kejadian Nasopharyngitis Akut pada balita di Desa Sungai Sidang Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji”**. Penelitian ini diambil karena kesehatan rumah sangat erat kaitannya dengan penyakit Nasopharyngitis Akut. Masyarakat di Desa Sungai Sidang juga masih kurang paham akan pengetahuan dari Nasopharyngitis Akut.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan persyaratan kesehatan rumah terhadap kejadian Nasopharyngitis Akut pada Balita di Desa Sungai Sidang Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- 1) Untuk mengetahui hubungan antara luas ventilasi dengan Kejadian Nasopharyngitis Akut di Desa Sungai Sidang
- 2) Untuk mengetahui hubungan antara jenis lantai dengan kejadian Nasopharyngitis Akut di Desa Sungai Sidang

- 3) Untuk Mengetahui hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian Nasopharyngitis Akut di Desa Sungai Sidang
- 4) Untuk Mengatahui hubungan antara suhu ruangan dengan kejadian Nasopharyngitis Akut di Desa Sungai Sidang
- 5) Untuk Mengetahui hubungan antara kelembaban kamar dengan kejadian Nasopharyngitis Akut di Desa Sungai Sidang

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Insitusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi informasi dan kepustakaan khususnya bagi mahasiswa Poltekkes Tanjungkarang tentang hubungan syarat komponen rumah terhadap kejadian Nasopharyngitis Akut di Desa Sungai Sidang Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji Tahun 2024.

##### 2. Bagi Peneliti

Untuk peningkatan pengalaman, pengetahuan dan wawasan serta untuk mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat sewaktu kuliah khususnya mengenai penyakit Nasopharyngitis Akut pada balita.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Pada penlitian ini peneliti membatasi penulisan yang menganalisis hubungan antara persyaratan komponen rumah (luas ventilasi, jenis lantai, kepadatan hunian, suhu, dan kelembaban) terhadap kejadian Nasopharyngitis Akut pada balita di Desa Sungai Sidang Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji Tahun 2024.

- Apriza, & Ningsih, N. F. (2018). *Survey Sanitasi Lingkungan Penderita Common cold di Kabupaten Kampar*. 2(23), 27–42.
- Dinkes. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2021*.
- Kemenkes. (2022). *Profil kesehatan indonesia 2022*.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*.
- Kesehatan, D. (2022). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2022. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.  
<https://dinkes.lampungprov.go.id/download/profil-kesehatan-provinsi-lampung-tahun-2022/>
- Pratiwi, A., & Wahyuni, E. G. (2016). Sistem Pakar Diagnosis ISPA pada Balita dengan Metode Certainty Factor. *Seminar Nasional Informatika Medis VII (SNIMed)*, 12. [https://journal.uii.ac.id/snimed/article/view/6367/\\_05\\_%0A](https://journal.uii.ac.id/snimed/article/view/6367/_05_%0A)
- Purnama, S. G. (2016). *BUKU AJAR PENYAKIT BERBASIS LINGKUNGAN*.